

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Bojonegoro
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : XI/1 (Ganjil)
Tema : Makna Sumpah Bagi Kehidupan Berbangsa
Sub Tema : Menghargai nilai nilai Sumpah Pemuda dan Maknanya bagi Kehidupan Berbangsa Indonesia Masa Kini
Pertemuan ke : 17
Alokasi Waktu : 10 Menit

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat menganalisis Proses tahapan para cendekiawan dalam merumuskan sumpah pemuda, nilai nilai penting apa saja yang ada pada peristiwa sumpah pemuda pada masa itu dan maknanya bagi kehidupan berbangsa pada masa kini serta melaporkannya dalam bentuk tulisan melalui pendekatan saintifik dan model Problem Base Learning

Langkah-Langkah Pembelajaran

TAHAPAN LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN (SINTAKS)		WAKTU (Menit)
Pendahuluan	Berdoa, menyiapkan peserta didik dan motivasi (meneriakkan yel JASMERAH), apersepsi, menyampaikan tujuan serta kompetensi dasar yang akan dicapai	2
Kegiatan Inti	Mengidentifikasi masalah Peserta Didik mendengarkan pemutaran lagu ‘Bangun Pemuda Pemuda’ ciptaan Alfred Simanjuntak melalui Power Point yang ditampilkan di layar LCD	1
	Merumuskan Masalah Peserta Didik diberikan stimulus dengan diberikan pertanyaan “ <i>apa arti yang terkandung dalam syair Bangun pemuda Pemuda tersebut?</i> ” ...Beberapa jawaban yang relevan dan signifikan kaitannya dengan topik pembelajaran akan didiskusikan di kelompok	1
	Mengembangkan Solusi Peserta didik melakukan eksplorasi dan penalaran melalui kegiatan diskusi kelompok. Terdapat 7 kelompok yang terdiri dari 5 Anggota yang dibagi secara heterogen dengan melihat jenis kelamin. Tema diskusi adalah “ <i>Buatlah Infografis Kronologis alur perumusan naskah sumpah pemuda dan jabarkanlah satu contoh penerapan makna nilai sumpah pemuda dalam kehidupan sehari hari di masa kini!</i> ”	2
	Melakukan Tindakan Strategis Masing masing kelompok merumuskan dan mempresentasikan hasil diskusi yang disajikan dalam bentuk infografis melalui aplikasi Canva dan kelompok lain memberi	1

	saran, masukan dan mengajukan beberapa pertanyaan Melihat Ulang dan Mengevaluasi Guru bersama peserta didik menyimpulkan proses perumusan Sumpah Pemuda dan nilai nilai serta makna sumpah pemuda yang dapat diterapkan pada kehidupan di masa kini	1
Penutup	Mengevaluasi rangkaian kegiatan pembelajaran Memberikan umpan balik Melakukan Kegiatan Tindak Lanjut dalam bentuk Pemberian tugas individu tentang Pembuatan Vlog yang berisi tentang <i>Makna Sumpah Pemuda dalam Membangun Jati Diri Bangsa</i> diunggah di media sosial FB, IG,WA Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya Mengingatkan peserta didik untuk tetap mematuhi Prokes yang ada dan selalu menjaga kesehatan	2
Media/Alat dan Bahan Sumber Belajar	Laptop, HP, Power Point,LCD, Speaker Aktif, Kertas A4 (Infografis hasil karya peserta didik)	

Penilaian Pembelajaran

- 1) Penilaian Sikap : Observasi, dan Hasilnya dicatat dalam Jurnal Sikap
- 2) Penilaian Pengetahuan : Tes Tulis dan Penugasan
- 3) Penilaian Keterampilan : Produk infografis tentang Kronologis “ *alur perumusan naskah sumpah pemuda dan contoh penerapan makna nilai sumpah pemuda dalam kehidupan sehari hari di masa kini*”

Sumber Belajar

- Hapsari, Ratna. Sejarah Untuk SMA/MA Kelas XI.2017.Jakarta: Erlangga
- Hermanto, dkk. Pembelajaran Sejarah Interaktif2. 2014. Solo: PT Tiga Serangkai
- BTP yang relevan

Bojonegoro, 6 Januari 2022

Penyusun

NINIK SRI HANDAYANI, M.Pd

NIP. 197701172005012008

LAMPIRAN 1

Materi

Latar belakang Sumpah Pemuda

Sumpah Pemuda merupakan salah satu kejadian penting dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia. Sumpah atau ikrar dari sejumlah pemuda inilah yang menjadi penyemangat bangsa demi cita-cita berdirinya negara Indonesia. Para pemuda di masa itu sadar bahwa pergerakan organisasi yang bersifat kedaerahan tidak pernah memberikan hasil berarti untuk kemerdekaan Indonesia karena pergerakan seperti itu sangat mudah dipatahkan oleh penjajah Belanda.

Sebab itulah organisasi-organisasi pemuda ini sepakat untuk melebur menjadi satu dan membuat pergerakan secara serentak untuk melawan penjajah, hal inilah yang membuat para pemuda sepakat untuk mengadakan kongres pemuda. Kongres ini bertujuan untuk menyatukan organisasi-organisasi yang pada saat itu terpecah belah. Kongres pemuda diadakan sebanyak dua kali, yakni

Kongres Pemuda kesatu yang berlangsung pada tanggal 30 April – 2 Mei 1926. Sedangkan Kongres Pemuda Kedua diadakan pada tanggal 27 dan 28 Oktober 1928.

Sumpah Pemuda lahir dari Kongres Pemuda Kedua yang diadakan selama dua hari lamanya, tepatnya di tanggal 27 dan 28 Oktober 1928 di Jakarta. Kongres ini diadakan oleh Perhimpunan Pelajar- Pelajar Indonesia (PPPI). Anggota PPPI terdiri dari pelajar-pelajar dari seluruh wilayah Indonesia. Ada sejumlah perwakilan dari berbagai organisasi kepemudaan di Indonesia yang menghadiri kongres ini, yakni :

1. Jong Java
2. Jong Batak
3. Jong Celebes
4. Jong Sumatranen Bond
5. Jong Islamieten Bond
6. Jong Ambon

Kongres yang diadakan di tanggal 27 dan 28 Oktober 1928 di Jakarta ini bukanlah pertemuan yang pertama yang diadakan oleh para pemuda. Pertemuan pertama justru diadakan pada tahun 1926. Hasil dari pertemuan ini keluar pada tanggal 20 Februari 1927. Di tahun berikutnya, tepatnya di bulan Mei 1928 pertemuan para pemuda ini kembali diadakan dan dilanjutkan lagi dengan pertemuan di tanggal 12 Agustus 1928 yang dihadiri oleh seluruh barisan organisasi pemuda Indonesia. Dari pertemuan tanggal 12 Agustus 1928 inilah yang memutuskan untuk mengadakan kongres di bulan Oktober 1928. Perihal susunan kepanitiaan diambil dari masing-masing perwakilan organisasi kepemudaan.

Keputusan inilah yang mengobarkan semangat para pejuang tanah air untuk memperjuangkan terbentuknya tanah air Indonesia, bangsa Indonesia dan bahasa persatuan, Bahasa Indonesia. Pada perkumpulan-perkumpulan yang membahas kemerdekaan Indonesia berikutnya, Sumpah Pemuda selalu dijadikan asas bersama. Selain itu, Sumpah Pemuda juga selalu disiarkan di semua surat kabar berbahasa Indonesia dan selalu dibacakan sebagai pembuka rapat perkumpulan-perkumpulan.

2. Pelaksanaan Sumpah Pemuda
 - a. Kongres Pemuda 1

Kongres Pemuda yang pertama ini diadakan pada tanggal 30 April hingga 2 Mei 1928. Kongres ini dihadiri oleh perwakilan-perwakilan dari Jong Java, Jong

Islamieten Bond, Jong Sumatra Bond Jong Ambon, Sekar Rukun Jong Batak dan para Pemuda Theosofi. Kongres pertama ini mengedepankan tema pentingnya persatuan dan kesatuan para pemuda yang kemudian berdiri dalam satu payung untuk mencapai Indonesia merdeka.

Sejumlah tokoh yang menjadi pembicara dalam kongres ini adalah Sumarto, M. Tabrani, Muh. Yamin, Bahder Johan dan Pinontoan. Meski terbentuk kesepakatan untuk menerima dan mengakui cita-cita persatuan Indonesia, badan untuk mewadahi semua organisasi pemuda saat itu masih gagal terbentuk. Hal ini terjadi karena adanya kesalahpahaman serta beda pendapat antara anggota kongres.

Setelah Kongres Pemuda 1 ini, masih diadakan sejumlah pertemuan lainnya untuk membahas mengenai wadah tunggal organisasi pemuda dari seluruh Indonesia. Keputusan penting hasil dari Kongres Pemuda 1 ini adalah:

Kongres Pemuda 2

Ada tiga rapat yang dihadiri oleh para pemuda di Kongres Pemuda Kedua ini. Rapat pertama bertempat di Gedung Katholieke Jongenlingen Bond (KJB), Waterlooplein (sekarang Lapangan Banteng), hari Sabtu, 27 Oktober 1928. Rapat dibuka oleh Ketua PPPI, Soegondo Djojopoespito. Dalam sambutannya, Soegondo mengatakan bahwa ia sangat mengharapkan kongres ini bisa memperkuat semangat persatuan yang ada di dalam hati para pemuda peserta kongres, dan seluruh Indonesia nantinya. Ia melanjutkan dengan menjelaskan lima factor yang bisa membuat persatuan Indonesia menjadi lebih kuat, yakni sejarah, Bahasa, hukum adat, pendidikan dan kemauan yang kuat.

Rapat kedua bertempat di Gedung Oost-Java Bioscoop di tanggal 28 Oktober 1928. Rapat kedua ini banyak membahas seputar pendidikan. Di hari kedua ini yang jadi pembicara adalah Poernomowoelan dan Sarmidi

Mangoensarkoro. Kedua pembicara ini memiliki pendapat bahwa anak-anak harus mendapat pendidikan kebangsaan. Selain itu mereka juga menyetujui pentingnya keseimbangan antara pendidikan sekolah dan di rumah.

Rapat ketiga, sekaligus menutup kongres mengambil tempat di gedung Indonesische Clubgebouw di Jalan Kramat Raya 106. Di sini Sunario yang menjadi pembicara memberikan penjelasan akan pentingnya nasionalisme dan demokrasi mengiringi gerakan kepanduan. Ramelan yang ikut menjadi pembicara di rapat ketiga ini mengatakan bahwa gerakan kepanduan tidak boleh dipisahkan dari pergerakan nasional. Gerakan kepanduan yang ditanamkan sejak dini. pada anak-anak bisa mendidik mereka untuk menjadi disiplin dan mandiri. Kedua hal tersebut sangatlah dibutuhkan dalam perjuangan menuju kemerdekaan. Adapun panitia Kongres Pemuda terdiri dari :

Ketua : Soegondo Djojopoespito (PPPI)

Wakil Ketua : R.M. Djoko Marsaid (Jong Java) Sekretaris : Mohammad Jamin (Jong Sumateranen Bond) Bendahara : Amir Sjarifuddin (Jong Bataks Bond)

Pembantu I : Djohan Mohammad Tjai (Jong Islamieten Bond)

Pembantu II : R. Katja Soengkana (Pemoeda Indonesia)

Pembantu III : Senduk (Jong Celebes) Pembantu IV : Johannes Leimena (yong Ambon)

Pembantu V : Rochjani Soe'oed (Pemoeda

Kaoem Betawi)

Peserta: Abdul Muthalib Sangadji, Purnama Wulan, Abdul Rachman, Raden Soeharto, Abu Hanifah, Raden Soekamso, Adnan Kapau Gani, Ramelan, Amir (Dienaren van Indie), Saerun (Keng Po), Anta Permana, Sahardjo, Anwari, Sarbini, Arnold Manonutu,

Sarmidi Mangunsarkoro, Assaat, Sartono, Bahder Djohan, S.M. Kartosoewirjo, Dali, Setiawan, Darsa, Sigit (Indonesische Studieclub), Dien Pantouw, Siti Sundari, Djuanda, Sjahpuddin Latif, Dr.Pijper,

Sjahrial (Adviseur voor inlandsch Zaken), Emma Puradiredja, Soejono Djoenoed Poepongoro, Halim, R.M. Djoko Marsaid, Hamami, Soekamto, Jo Tumbuhan, Soekmono,

Joesoepadi, Soekowati (Volksraad), Jos Masdani, Soemanang, Kadir, Soemarto, Karto Menggolo, Soenario (PAPI & INPO), Kasman Singodimedjo, Soerjadi, Koentjoro Poerbopranoto, Soewadji Prawirohardjo, Martakusuma, Soewirjo, Masmoen Rasid, Soeworo, Mohammad Ali Hanafiah, Suhara, Mohammad Nazif, Sujono (Volksraad), Mohammad Roem, Sulaeman, Mohammad Tabrani, Suwarni, Mohammad Tamzil, Tjahija, Muhidin (Pasundan), Van der Plaas (Pemerintah Belanda), Mukarno, Wilopo, Muwardi, Wage Rudolf Soepratman, Nona Tumbel.

Isi Sumpah Pemuda

Satu hal yang unik adalah istilah Sumpah Pemuda tidak muncul pada hasil kongres di tanggal 27 dan 28 Oktober 1928 tersebut. Istilah ini justru muncul setelah kongres itu selesai. Ini dia bunyi dari Sumpah Pemuda yang tercatat di prasasti dinding Museum Sumpah Pemuda:

Pertama : Kami Poetra dan Poetri Indonesia, Mengakoe Bertoempah darah Jang Satoe, Tanah Indonesia. (Kami Putra dan Putri Indonesia, Mengaku Bertumpah Darah yang Satu, Tanah Indonesia).

Kedoea : Kami Poetra dan Poetri Indonesia, Mengakoe Berbangsa Jang Satoe, Bangsa Indonesia. (Kami Putran dan Putri Indonesia, Mengaku Berbangsa yang Satu, Bangsa Indonesia).

Ketiga : Kami Poetra dan Poetri Indonesia, Mendjoendjoeng Bahasa Persatoean, Bahasa Indonesia. (Kami Putra dan Putri Indonesia, Menjunjung Bahasa Persatuan, Bahasa Indonesia)

Ketiga kalimat yang menjadi rumusan Kongres Sumpah Pemuda tersebut ditulis oleh Moehammad Yamin di atas secarik kertas yang disodorkan pada Soegdondo saat Sunario sedang berpidato di sesi terakhir kongres. Moehammad Yamin berbisik pada Soegondo bahwa ia mempunyai sebuah formula yang terlihat lebih elegen demi keputusan kongres ini.

Melihat isi dari apa yang dituliskan Moehammad Yamin, Soegondo membubuhkan paraf setuju di secarik kertas tersebut, lalu diteruskan kepada peserta kongres untuk kemudian ikut membubuhkan paraf setuju. Pada awalnya, sumpah tersebut dibacakan Soegondo dan kemudian dijelaskan secara lebih mendetail oleh Moehammad Yamin.

Lagu Indonesia Raya

Di dalam kongres pemuda kedua yang bersejarah ini, berkumandang sebuah lagu yang diciptakan oleh W. R. Soepratman. Lagu tersebut adalah lagu Indonesia Raya, lagu kebangsaan Indonesia yang dikumandangkan pada setiap upacara bendera di sekolah serta acara-acara penting lainnya.

Diperdengarkan untuk pertama kalinya di muka publik di tahun 1928, teks lagu Indonesia Raya juga dipublikasikan pada media cetak surat kabar Sin Po lengkap dengan kalimat dalam surat kabar tersebut yang menyatakan bahwa lagu ini adalah lagu kebangsaan. Meski sempat dilarang oleh pemerintah Kolonial Hindia Belanda pada saat itu, namun para pemuda terus menyanyikan lagu tersebut di setiap ada kesempatan.

LAMPIRAN 2

SOAL LATIHAN

NO	SOAL	SKOR
1	Bagaimanakah peran anda sebagai pemuda Indonesia pada masa kini dalam menyikapi sumpah pemuda?.	25
2	Mengapa Sumpah Pemuda dapat dikatakan sebagai penyemangat persatuan bagi seluruh Bangsa Indonesia	25
3	Jelaskan mengapa Sumpah Pemuda dikatakan sebagai sesuatu yang unik?	25
4	Kongres Pemuda yang pertama ini diadakan pada tanggal 30 April hingga 2 Mei 1928. Kongres ini dihadiri oleh perwakilan-perwakilan dari Jong Java, Jong Islamieten Bond, Jong Sumatra Bond Jong Ambon, Sekar Rukun Jong Batak dan para Pemuda Theosofi. Kongres pertama ini mengedepankan tema pentingnya persatuan dan kesatuan para pemuda yang kemudian berdiri dalam satu payung untuk mencapai Indonesia merdeka. Sejumlah tokoh yang menjadi pembicara dalam kongres ini adalah Sumarto, M. Tabrani, Muh. Yamin, Bahder Johan dan Pinontoan. Meski terbentuk kesepakatan untuk menerima dan mengakui cita-cita persatuan Indonesia, badan untuk mewadahi semua organisasi pemuda saat itu masih gagal terbentuk. <i>Berikan analisis kalian mengapa hal tersebut bisa terjadi!</i>	25
	JUMLAH	100

LAMPIRAN 3**TABEL PENILAIAN UNTUK PRESENTASI**

NO	NAMA	MENJELASKAN 1-4	MEMVISUALISASIKAN 1-4	MERESPON 1-4	JUMLAH SKOR
1					
2					
3					
4					
5					

TABEL PENILAIAN SIKAP

NO	NAMA	SIKAP SOSIAL				JUMLAH SKOR
		JUJUR	KERJASAMA	TANGGUNGJAWAB	DISIPLIN	
1						
2						
3						
4						
5						

TABEL PENILAIAN KETRAMPILAN

NO	NAMA	RELEVANSI 1-4	KELENGKAPAN 1-4	KEBAHASAAN 1-4	JUMLAH SKOR
1					
2					
3					
4					
5					

Bojonegoro, 6 Januari 2022
Penyusun

NINIK SRI HANDAYANI, M.Pd
NIP. 197701172005012008